

MODEL POP UP BOOK KELUARGA UNTUK MEMPERCEPAT KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Annisarti Siregar¹, Elva Rahmah²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: annisartis@gmail.com

Abstract

This article aims to understand the technique of family pop-up book for lower grader primary school. Data are collected through interviews, observation, and literature study. Data analysis is done with descriptive qualitative. Based on the data analysis, it is concluded that pop-up book made using techniques and cylinder box - motion technique of moving cube or tube up from the page when a page is opened. As for stages of making pop-up book are, (1) determine the topic, (2) gather together all types of information needed, (3) make design pop-up book, (4) cut pictures, (5) group pictures, (6) make line on the bottom image member family and its size of one cm, (7) prepare background of pop-up, (8) fold paper with balanced size between the two sides and give pressure, (9) specify the paste object pop up and give the point on the side the images as guidelines of paste object, (10) make a line dotted and get sides picture given a last, (11) cut such lines with a cutter, (12) fold the bottom of the image of the object made one cm which is found in the sixth step and put that part of the country into background that has been cut before and give adhesive glue, (13) give garnish on empty part of backlit, (14) name pictures by means of attaching each letter in an appointed backlit, (15) make the cover of pop-up book by using paper and cardboard straw pop-up book family is ready to use.

Keywords: pop-up book; reading

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini membaca merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan porsi yang dibutuhkannya. Selain itu, membaca juga tidak dapat dipisahkan

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, wisuda periode September 2016.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dari kehidupan sehari-hari. Tetapi di Indonesia saat ini, kegiatan membaca tidak terlalu dihiraukan oleh kebanyakan masyarakat sehingga banyaknya masyarakat yang melek akan huruf. Akibat banyaknya masyarakat yang melek akan huruf sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia pun meningkat.

Dalam kegiatan membaca seseorang membutuhkan minat untuk melakukan hal tersebut. Minat inilah yang membuat seseorang tertarik dan selalu ingin membaca, sehingga membaca menjadi kebiasaan. Minat membaca dalam diri seseorang akan tumbuh melalui media yang dibacanya. Minat membaca setiap orang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan informasi serta perbedaan media yang dibaca.

Minat baca di Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang menyedihkan. Buktinya saja masih banyak masyarakat Indonesia yang buta akan huruf, terutama pada daerah-daerah terpencil. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jumlah buta aksara di Indonesia hingga akhir 2014 mencapai 5,97 juta jiwa. Jumlah ini merupakan 3,7 persen dari total penduduk di Indonesia. Kasubdit Program dan Evaluasi Kemendikbud, Pahala Simanjuntak, mengatakan jumlah tersebut menurun signifikan dari data 2010 yang mencapai 5,3 persen dari total penduduk atau sebanyak 9,18 juta jiwa. "Tantangan ke depan juga tidak ringan, ada enam provinsi dan 25 kabupaten/ kota yang masih butuh perhatian khusus karena angka buta aksara yang masih tinggi," ujarnya saat membacakan sambutan Mendikbud Anies Baswedan pada puncak acara hari aksara internasional ke 50 di Yogyakarta, Senin (9/11) (Republika, 2015).

Minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan saat anak-anak, sehingga seiring bertambahnya usia, perkembangan minat membaca anak tersebut juga semakin bertambah. Dalam hal ini, mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah Sekolah Dasar adalah salah satu cara untuk menanamkan minat membaca pada anak. Tetapi untuk mempercepat kemampuan membaca pada anak kelas rendah Sekolah Dasar tidaklah hal yang mudah karena anak tersebut masih menganggap kegiatan bermainlah yang lebih penting. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan bacaan yang mana si anak bisa bermain sambil belajar. Selain itu, bahan bacaan tersebut juga harus menarik hati si anak.

Anak kelas rendah Sekolah Dasar lebih cenderung mencari buku-buku yang memiliki banyak gambar. Mereka bisa menemukan hal-hal yang menarik pada buku tersebut. Oleh karena itu, informasi untuk anak kelas rendah Sekolah Dasar dikemas semenarik mungkin. *Pop up book* diberikan kepada anak bertujuan untuk mempercepat kemampuan membaca si anak. Selain untuk mempercepat kemampuan membaca, anak juga bisa mengenal lingkungan yang ada di sekitarnya seperti keluarga, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya.

Pop up book dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca bagi anak kelas rendah Sekolah Dasar. Dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, *pop up book* lebih memberikan

kenikmatan bagi anak untuk membacanya karena saat membaca *pop up book* si anak bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut. Selain itu, orang tua dan guru pun akan lebih mudah mengajarkan anak untuk membaca karena media yang akan dibaca anak menarik hatinya.

Pengertian *pop up book* menurut Ann Montanaro (dalam Dzuanda, 2011: 1) yaitu sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Sekilas *pop up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/ dimensi serta perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Adapun beberapa teknik *pop up* yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan *pop up book*. Menurut Dzuanda (2011: 23) jenis-jenis teknik *pop up book* sebagai berikut, (a) *transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop-up yang disusun secara vertical, (b) *volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, (c) *peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, (d) *pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru, (e) *carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks, (f) *box and cylinder*, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Dalam penggunaannya, *pop up book* memberikan manfaat kepada si pembaca. Menurut Dzuanda (2011: 5) manfaat *pop up book* yaitu: 1) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, 2) mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak), 3) mengembangkan kreatifitas anak, 4) merangsang imajinasi anak, 5) menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda), 6) dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Menurut Yulsoyofriend (2013: 37) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dalam kegiatan membaca, sangat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang.

Menurut Anderson (dalam Yulsofriend, 2013: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan guru. Sedangkan menurut Gillet dan Temple (dalam Yulsofriend, 2013: 53) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu bahan bacaan itu sendiri.

Menurut Supandi (dalam Kawuryan, 2011: 2) yang mengatakan bahwa tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Hal ini memerlukan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, keikutsertaan orang tua juga diperlukan dalam proses belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui teknik pembuatan *pop up book* keluarga untuk anak kelas rendah Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam pembuatan makalah ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode kualitatif ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung mengenai cara pembuatan *pop up book* yang mampu mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. Sedangkan maksud dari deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari dokumen yang diamati.

Data-data yang dikumpulkan dalam pembuatan makalah ini yaitu kajian pustaka yang menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan mengenai *pop up book*, kemampuan membaca, dan anak kelas rendah sekolah dasar. Kajian pustaka ini dilakukan untuk mencapai pemahaman penulis tentang *pop up book* serta mengetahui bagaimana cara pembuatan *pop up book* yang bisa mempercepat kemampuan membaca anak. Kajian pustaka yang dimaksud seperti: pengertian *pop up book*, pengertian kemampuan membaca, dan pengertian anak kelas rendah sekolah dasar.

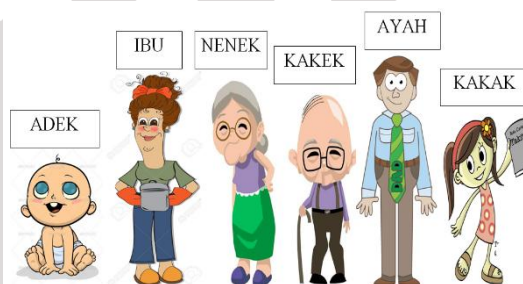
C. Pembahasan

Media *pop up book* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak karena anak tertarik untuk membacanya, dengan ketertarikan tersebut bisa menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca, sehingga tumbuhnya minat untuk membaca setiap harinya. Selain itu, *pop up book* juga mampu membuat anak berimajinasi pada saat membacanya. Tetapi, media *pop up book* tersebut harus menarik sehingga membuat anak tertarik untuk membaca dengan sendirinya.

Dalam pembuatan *pop up book* tersebut, penulis menggunakan teknik *box and cylinder*, yang mana teknik ini merupakan gerakan sebuah kubus

atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka. Selain itu, teknik ini lebih juga memerlukan kreatifitas dalam melipat kertas. Dalam pembuatan *pop up book* sebenarnya bisa saja menggunakan bahan-bahan bekas seperti, kertas bekas, kain perca, plastik bekas, dan lain sebagainya. Tetapi, dalam makalah ini tidak menggunakan bahan-bahan tersebut, melainkan menggunakan bahan-bahan yang baru seperti kertas liner putih ukuran A3.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *pop up book* yaitu: pensil, penggaris, penghapus, gunting, kertas HVS, kertas liner putih berukuran A3, kertas e-print, lem kertas, double tip, karton jerami, dan lem fox. Setelah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan *pop up book*, selanjutnya masuklah pada tahapan-tahapan pembuatan *pop up book*, yaitu. *Pertama*, tentukanlah topik *pop up book* yang akan dibuat. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya *pop up book* yang akan dibuat yaitu bertemakan keluarga yang mana memuat gambar ayah, ibu, kakak, adik, kakek, dan nenek. Contoh gambar yang akan penulis muat dalam *pop up book* keluarga dapat dilihat pada gambar 1. Gambar tersebut telah dipilih sebaik mungkin agar *pop up book* keluarga yang penulis buat lebih menarik.



Gambar 1. Gambar Anggota Keluarga

Kedua, setelah menentukan topik apa yang akan dibuat, selanjutnya kumpulkanlah semua jenis informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan *pop up book* tersebut, seperti gambar latar, gambar anggota keluarga, informasi gambar, dan gambar yang dibutuhkan lainnya. Untuk gambar anggota keluarga lihat kembali gambar 1 dan untuk gambar latar yang digunakan dapat dilihat pada gambar tersebut.



Gambar 2. Gambar Latar *Pop Up Book*

Ketiga, buatlah desain *pop up book* yang diinginkan. Dalam makalah ini, desain *pop up book* yang dibuat berdasarkan nama anggota keluarga tersebut, misalnya gambar ayah berlatarkan ruang keluarga karena ayah adalah kepala keluarga, begitu juga dengan gambar berikutnya.



Gambar 3. Gambar Ayah di Ruang Tamu

Keempat, setelah menentukan desain *pop up book* yang diinginkan, selanjutnya cetak semua gambar yang dibutuhkan. Selanjutnya, gunting bagian-bagian gambar yang dibutuhkan. Bagian-bagian gambar yang digunting adalah gambar anggota keluarga dan dalam makalah ini gambar anggota keluarga tersebut disebut objek yang di-*pop up*-kan. Selain itu, gunting juga atribut lain yang dibutuhkan yang sudah dicetak. Contoh gambar dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Contoh Gambar yang Sudah Digunting



Gambar 5. Contoh Gambar yang Sudah Digunting

Kelima, kelompokkan gambar-gambar sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Misalnya, gambar ayah dikelompokkan dengan semua jenis gambar yang berhubungan dengan ruang tamu seperti gambar 3. *Keenam*, setelah gambar dikelompokkan, selanjutnya buat garis pada bagian bawah gambar anggota keluarga. Garis tersebut dibuat kurang lebih 1 cm. Garis tersebut berguna untuk mempermudah dalam pelipatan kertas karena

gambar anggota keluarga tersebutlah yang akan di *pop up* kan, contohnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Contoh Bagian yang Harus Dibuat

Ketujuh, setelah objek *pop up* selesai disiapkan, selanjutnya siapkan latar objek tersebut. Latar objek tersebut didesain dan dicetak pada kertas liner ukuran A3. Latar objek tersebut terdiri dari lima macam karena masing-masing anggota keluarga diletakkan pada latar yang berbeda-beda. Bentuk latar yang digunakan dalam pembuatan *pop up book* dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Contoh Gambar Latar yang Digunakan

Kedelapan, setelah latar objek selesai dipersiapkan, selanjutnya lipat kertas dengan ukuran seimbang diantara kedua sisi. Setelah dilipat, beri tekanan pada lipatan kertas tersebut sehingga memberikan garis yang jelas pada tengah kertas. Hal tersebut berguna untuk menentukan garis tengah untuk menempel objek yang akan di- *pop up*-kan.

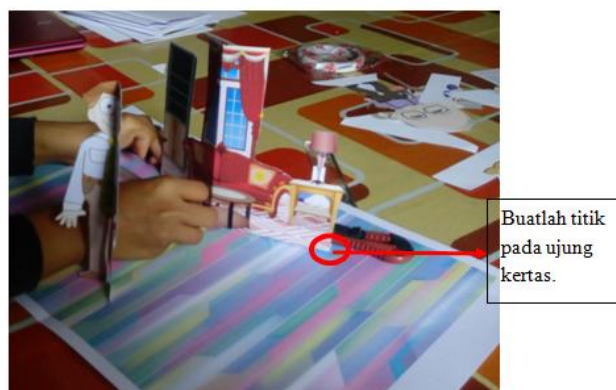


Gambar 8. Bentuk Kertas yang Belum Dilipat



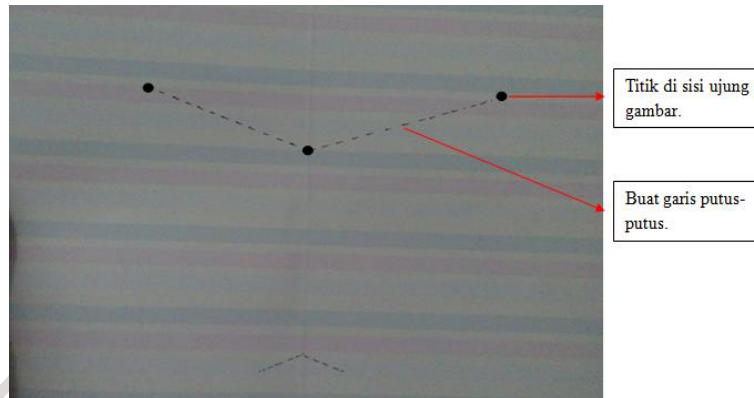
Gambar 9. Bentuk Kertas yang Telah Dilipat

Kesembilan, setelah kertas latar pembuatan objek *pop up* dipersiapkan selanjutnya menentukan letak penempelan *pop up*. Pada cara pembuatan ini, letakkan gambar yang akan di-*pop up*-kan pada gambar latar dan buat titik di sisi gambar sebagai tanda penempelan *pop up*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Contoh Pembuatan Titik pada Ujung Gambar

Kesepuluh, setelah diberi titik selanjutnya buatlah garis putus-putus dan sambungkan sisi-sisi gambar yang diberi titik tadi. Contohnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Contoh Garis Putus-Putus

Kesebelas, selanjutnya potong garis putus-putus tersebut menggunakan pisau karter. *Kedua belas*, selanjutnya lipat bagian bawah gambar objek yang dibuat 1 cm yang terdapat pada langkah keenam tersebut dan masukkan bagian tersebut kedalam latar yang telah dipotong tadi dan beri perekat. Langkah ini digunakan pada semua objek yang akan di *pop up*-kan.

Ketiga belas, setelah itu beri hiasan yang diinginkan pada bagian latar yang masih belum ditemplei gambar. *Keempat belas*, selanjutnya beri nama gambar dengan cara menempeli huruf perhuruf dengan gabus lalu tempel gabus tersebut pada kertas sesuai dengan kreasi masing-masing.



Gambar 12. Huruf yang Ditempelkan ke Gabus

Pada gambar tersebut dapat dilihat bentuk huruf yang ditempelkan ke gabus. Setelah huruf ditempelkan, selanjutnya potong gabus sesuai dengan bentuk huruf. Lalu tempelkan huruf tersebut pada latar yang telah ditentukan. Contohnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 13. Bentuk Huruf yang Sudah Ditempelkan ke Latar *Pop Up*



Gambar 14. Contoh Gambar *Pop Up Book*

Gambar di atas merupakan hasil akhir dari pembuatan *pop up book* keluarga. Pada gambar tersebut terdapat satu gambar ayah, satu gambar bunga, satu gambar ruang tamu, dan tulisan ayah. *Terakhir*, buat sampul *pop up book* sesuai dengan kreasi yang diinginkan. Pada makalah ini penulis membuat desain sampul *pop up book* seperti contoh gambar berikut ini.



Gambar 15. Contoh Sampul *Pop Up Book*

Gambar tersebut merupakan bentuk sampul *pop up book* yang penulis gunakan. Gambar sebelah kanan merupakan gambar sampul depan buku dan gambar sebelah kiri merupakan sampul belakang buku. Sampul *pop up book* dibuat dari kertas karton jerami yang sudah dikreasikan dengan cara melapisi kertas karton jerami tersebut dengan kertas *glossy* yang mana sebelumnya gambar desain sampul sudah dicetak pada kertas *glossy* tersebut. *Pop up book* keluarga siap untuk digunakan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: a) langkah-langkah dalam proses pembuatan indeks artikel surat kabar elektronik tentang ekonomi pada surat kabar Padang Ekspres dan Kompas tahun 2015 di Perpustakaan Universitas Dharmas Andalas dan b) hasil produk indeks artikel surat kabar elektronik tentang ekonomi pada surat kabar Padang Ekspres dan Kompas tahun 2015 di Perpustakaan Universitas Dharma Andalas.

Dari simpulan sebelumnya, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu Pihak Perpustakaan Universitas Dharma Andalas hendaknya terus melakukan pembuatan indeks artikel pada surat kabar untuk kedepannya, agar surat kabar yang ada dapat termanfaatkan dengan baik sehingga informasi yang ada pada surat kabar tersebut tidak terbuang sia-sia. Selain itu, dikarenakan di Perpustakaan Universitas Dharma Andalas tidak terdapat tempat khusus untuk memajang surat kabar maka pihak perpustakaan hendaknya menyediakan tempat khusus untuk tempat pemajangan surat kabar yang datang setiap harinya agar surat kabar tersebut dapat terlihat dan terbaca oleh pemustaka.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

DAFTAR RUJUKAN

- Bluenel, Nancy Larison dan Rhonda Hariss Taylor. 2012. *Ebook: pop up books a guide for teachers and librarians*.<https://books.google.co.id/books?id=vIjeUBr8aU8C&pg=PA14&dq=pop-#v=onepage&q=pop-&f=false>. Diunduh pada 26 Juni 2016.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewantari, Alit Ayu. 2014. *Sekilastentang Pop-up, Lift the Flap, dan Movable Book*.<http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book/>. Diunduh pada 5 mei 2016.
- Dzuanda. 2011. Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca. *Jurnal Library ITS Undergraduate*.<http://library.its.undergraduate.ac.id>. Diunduh 24 April 2016.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. 2011. *Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah Dan Pembelajarannya*.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK%20DAN%20CARA%20BELAJAR%20SISWA%20SD%20KELAS%20RENDAH.pdf>. Diunduh 16 April 2016.
- Moleong, Lexy J.. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Montanaro, Ann. Tahuntidakdiketahui. *A Concise History of Pop-up and Movable Books*.<https://www.libraries.rutgers.edu/rul/libs/scua/montanar/p-intro.htm>. Diunduh pada 5 mei 2016.
- Prasetyono, D. S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think.
- Rahmawati, Nila. 2012. *Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya*.<http://ejournal.unesa.ac.id/article/9458/19/article.pdf>. Diunduh 24 April 2016.
- Yulianingsih. 2015. *Masih 5,97 Juta Penduduk Indonesia Buta Aksara*. Yogyakarta: Republika.
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina.